
PENGUNAAN MEDIA FILM KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDI DANGA KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO

Oleh

Andriana Verena Ngura¹, Agustina Pali², Geryani Suryo Moang Kala³

^{1,2,3}Universitas Flores

E-mail: 1nguraverena3@gmail.com

Article History:

Received: 13-10-2024

Revised: 04-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Keywords:

Listening Skills, ,

Cartoon Film Media

Abstract: *This research aims to describe the use of cartoon film media in improving story listening skills in class IV SDI Danga students and describe the improvement in story listening skills after using cartoon film media in class IV SDI Danga students. This type of research is classroom action research. The data analysis technique used is qualitative dan analysis techique. The research results show that the implementation of learning activities has increased. In cycle I the achievement value obtained was 47,36% and cycle II was 100%. Based on the research results, it can be concluded that the use of cartoon film media can improve listening skills in class IV students at SDI Danga.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga dapat membentuk jati diri seseorang dalam mempersiapkan generasi muda di masa yang akan datang. Daryanto (Budiman, 2022), mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia dalam mengembangkan minat dan keterampilan yang dimiliki agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi aspek penting di masyarakat. Salah satunya dengan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki misalnya di sekolah guru mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan adanya mata pelajaran ekstrakurikuler. Dimana setiap peserta didik bebas memilih sesuai bakat dan potensi yang dimiliki.

Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat, bangsa ataupun negara saling membutuhkan. Karena manusia merupakan makhluk sosial makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Hubungan tersebut dapat di lakukan dengan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain dengan menggunakan bahasa. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Telah kita ketahui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, maka dari itu di dalam kurikulum pendidikan, pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang sangat di butuhkan di sekolah sebagai penopang untuk membantu parah pelajar dalam segala aspek apapun terutama terkait kemampuan dalam berbahasa dan bertutur kata. Keterkaitan tentang pelajaran bahasa Indonesia tersebut mencakup beberapa aspek yaitu apresiasi sastra Indonesia, keterampilan berbahasa, dan kebahasaan bahasa Indonesia. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain yaitu bersifat herarkis (berjenjang). Dari beberapa keterampilan berbahasa tersebut salah satunya keterampilan menyimak. Menurut pendapat Tarigan ("Dictogloss Pada Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," 2018), menyatakan bahwa seorang anak akan berbicara yang paling pertama yaitu anak tersebut menyimak orang yang berbicara. Berawal dari proses menyimak tersebut perlahan-lahan ia akan menirukan apa yang orang lain bicarakan hingga lancar. Setelah mampu berbicara dengan lancar seorang anak akan melalui masa belajar membaca dan terakhir anak tersebut mulai belajar menulis.

Menurut Tri Agustini Solihati (Budiman, 2022), menyimak merupakan salah satu kegiatan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain baik secara langsung ataupun yang disampaikan melalui media masa. Jika seseorang dapat menyimak apa yang disampaikan dengan baik maka seseorang tersebut tidak akan salah dalam mengambil langkah atau tindakan.

Kemampuan menyimak sangat penting bagi seseorang apalagi di bidang pendidikan. Karena dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menyimak dapat terganggu apabila seseorang tidak fokus terhadap apa yang disampaikan. Hal tersebut terjadi apabila peserta didik lebih senang bermain dengan peserta didik lain sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak disimak dengan baik dan dapat mengganggu dalam proses pembelajaran.

Guru menjadi peran penting dalam mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Arsyad (Budiman, 2022), mengatakan bahwa keterampilan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat menunjukkan kualitas guru dalam mengajar dan mendidik siswa tersebut. Guru yang berkompentensi akan mampu menciptakan suasana belajar yang bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik tersebut. Salah satunya dalam pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Misalnya Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kegiatan penting yang dilakukan seseorang dalam menyimak yaitu berkomunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik jika seseorang dapat menangkap isi pesan yang disampaikan dengan baik. Oleh karena itu keterampilan menyimak menjadi dasar untuk menunjang seseorang dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada siswa kelas IV di SDI Danga, di antaranya adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimak apa yang di ceritakan oleh gurunya sehingga pada saat diminta untuk menceritakan / menulis kembali para peserta didik mulai kesulitan untuk menceritakan / menulis kembali apa yang telah di bacakan oleh guru mereka. Selain itu, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni di bawah 70.

Terkait permasalahan yang peneliti temukan, ada masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masalah dari guru yakni dalam penggunaan media guru belum menggunakan media secara efektif. sehingga menyebabkan hasil menyimak peserta didik masi rendah. Sebagian besar peserta didik belum memahami materi yang dijelaskan

atau belum menyimak secara baik dari materi yang disampaikan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar materi teks narasi, guru tersebut membaca sebuah cerita narasi secara langsung dari buku tanpa menggunakan media lainnya yang efektif. Karena, peserta didik pada tingkat SD kelas IV masih ingin mengetahui lebih jelas dan salah satu cara yaitu dengan menggunakan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik yaitu adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memahami dan memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Wina Sanjaya (Daryanto, 2021) , media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, Ahmad Susanto (Budiman, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran menyimak yang sesuai dengan karakter peserta didik dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan media film kartun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Peserta Didik Kelas IV SDI Danga”**.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimanakah penggunaan media film kartun dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV SDI Danga dan Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak cerita setelah penggunaan media film kartun pada siswa kelas IV SDI Danga. Dari rumusan masalah diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk : Mendeskripsikan penggunaan media film kartun dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV SDI Danga, Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita setelah penggunaan media film kartun pada siswa kelas IV SDI Danga.

LANDASAN TEORI

- a. Pengertian Media Pembelajaran Media Pembelajaran adalah segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Soeparno (Ahmad, & Hajar, 2018), media adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan suatu pesan (message) sebagai saluran (chanell) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver). Menurut Gerlach dan Ely (Fajarwati, 2010), menyatakan media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Ali Mustadi (2010 : 48) menjelaskan media pembelajaran merupakan alat untuk membantu dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dan produk pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya tentang materi cerita pendek sebagai salah satu alternatif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan mengaktifkan siswa untuk giat lagi dalam belajar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran

sebagai perantara dalam menyampaikan materi sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

- b. Jenis-jenis Media Pembelajaran Menurut Rudi Bretz (Ridyawati, 2015), media dalam proses pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yakni : 1) Media audio, media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata 2) Media visual, media yang hanya melibatkan indera pengelihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis dan media visual non cetak 3) Media Audio Visual, media yang melibatkan indera pendengaran dan indera pengelihatan sekaligus dalam satu proses 4) Mutimedia, media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer atau internet, bisa juga melalui pengalaman terlibat. Dari beberapa jenis media di atas peneliti menggunakan media audio visual berupa film kartun.
- c. Pengertian Media Audio Visual Media Audio Visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan juga indera pengelihatan dalam memakainya. Azhar Asryad (2011: 49) menjelaskan bahwa film dan video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Menurut Sanjaya Wina (Yandri, 2023), media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film. Menurut Pritasari dan Asri (Aryani, 2021), media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatan dalam satu proses. Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan media audio visual merupakan media yang menghimpun sistem audio dan gambar / visual dalam satu rangkaian.
- d. Media Film Kartun
 1. Pengertian Media Film Kartun Film Kartun merupakan pengolahan dari gambar diam menjadi gambar bergerak. Sesuai dengan pendapat Darmawan (Pritasa, 2013) menyatakan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif dan tidak membosankan bagi semua orang. Menurut Ahmadzeni (Pritasa, 2013), film kartun merupakan suatu rangkaian gambar diam secara inbetween dengan jumlah yang banyak, dimana apabila diproyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak). Menurut (Rindawati & Thamrin, 2022) mengatakan film kartun merupakan salah satu jenis film animasi yang menjadi pilihan atau tayangan paling diminati oleh anak-anak. Media film kartun akan membuat siswa senang dan tertawa dengan humor dan kelucuannya, namun terarah pada tujuan. Dengan penggunaan media film kartun ini dapat memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa serta dapat menumbuhkan minat belajar (Supadmi 2015).
 2. Jenis-jenis film Kartun Menurut Munadi (Pritasa, 2013), Film dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: a) Film Teatrikal, film aksi, psikodrama, komedi dan musik. b) Film non teatrikal, (documenter dan pendidikan) c) film

animasi / film kartun

- e. Kelebihan Media Film Kartun Selanjutnya, menurut Waluyanto (Pritasa, 2013), kelebihan dari media film kartun yaitu : a) Lebih muda diingat penggambaran karakter yang unik b) Efektif langsung pada sasaran yang dituju c) Efisien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi d) Lebih fleksibel mewujudkan hal-hal khayal e) Dapat diproduksi setiap waktu f) Dapat dikombinasikan dengan live action g) Kaya akan ekspresi warna

- f. Keterampilan Menyimak

Pengertian Keterampilan Menyimak Keterampilan menyimak merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai yang lebih baik sehingga sesuatu tersebut lebih bermakna. Berikut keterampilan menyimak menurut pendapat para Ahli : Menurut Tarigan (Jaya, n.d.) mengatahkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling awal yang harus dikuasai oleh siswa sebelum keterampilan bahasa yang lainnya. Menurut Kundharu Saddhono (Jaya, n.d.) menyimak adalah suatu proses yang menyangkut kegiatan yang mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan mengandung pesan yang tersirat dalam bahan simakan. Susanti (Budiman, 2022), berpendapat bahwa kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Akhadiat (Ahmad, & Hajar, 2018), menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dari beberapa pendapat tentang pengertian keterampilan menyimak diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan keterampilan menyimak merupakan : ketangkasan seseorang untuk menangkap atau memahami segala sesuatu yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Tujuan Keterampilan Menyimak Tujuan menyimak menurut Logan (Mustiningtyas, 2023) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut: 1) Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. 2) Menyimak untuk memperoleh keindahan audil yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni). 3) Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan tujuan agar sipenyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indahjelek, tepat-ngawur, logis-tak logis dan lain-lain). 4) Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud si penyimak dapat menikmati serta dapat menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu dialog diskusi panel, perdebatan). 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri yaitu menyimak dengan maksud agar sipenyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaanya kepada orang lain

dengan lancar dan tepat. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar sipenyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker). 7) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisa, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga. 8) Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini digunakan oleh sipenyimak. Dalam Penelitian ini, tujuan menyimak yang dilakukan adalah menyimak untuk belajar. Siswa diberikan intruksi menyimak film kartun yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari film tersebut, dan pada saat guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan LKS / menanyakan kembali cerita dari film kartun yang suda disimak kira-kira sejauh mana peserta didik benar-benar paham dengan film kartun yang mereka simak.

- Manfaat menyimak Menurut Setiawan (Pritasa, 2013), manfaat menyimak sebagai berikut: 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa, sebab menyimak memiliki nilai informatif, yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman. 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasana ilmu kita. 3) Memperkaya kosa kata, menambah perbendaharaan ungkapan kata yang tepat, bermutu dan puitis. Orang-orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif. 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif. 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Lewat menyimak kita dapat mengenal seluk beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Dengan bahan-bahan semakin baik dapat membuat kita dalam perenungan nilai kehidupan sehingga tergugah semangat kita untuk memecahkan problem yang ada, sesuai dengan kemampuan kita. 6) Meningkatkan citra artistik jika bahan simakan yang kita simak bersifat halus. Banyak penyimak dapat menumbuhkan sifat apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis. 7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, maka seorang individu akan mendapatkan ide-ide, pengalaman hidup yang berharga, sehingga akan mendorong seseorang individu untuk giat bekerja dan kreatif. Semua manfaat tersebut diharapkan dapat diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun, dalam penelitian ini, manfaat utama yang diperoleh adalah untuk menambah pengalaman hidup dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi seseorang serta dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap apresiatif serta nilai informatif.
- Fungsi Menyimak Menurut Sehuungan (Jaya, n.d.) terdapat 4 fungsi untuk menyimak, yaitu : 1) Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi 2) Untuk membuat hubungan antara pribadi lebih efektif 3) Untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal 4) Agar dapat memberikan respon yang tepat.

-
- Tahap-tahap dalam menyimak. Adapun tahap-tahap dalam menyimak menurut Iskandarwassid dan Sunendar 1. Tahap mendengar. Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. 2. Tahap memahami. Setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. 3. Tahap menginterpretasi. Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, penyimak akan berusaha membuat pengertian dan pembandingnya sendiri dalam kehidupan penyimak. 4. Tahap mengevaluasi. Setelah memahami atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan pembicara. 5. Tahap menanggapi. Tahap menanggapi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya kemudian menanggapi ujaran tersebut.
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak sebagai berikut: Menurut Tarigan (Putri, 2013), Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak sebagai berikut : 1) Faktor fisik Fisik yang prima merupakan modal utama bagi seorang individu untuk menyimak. Semakin prima kondisi seseorang, maka perhatiannya terhadap bahan simakan akan semakin baik, dan sebaliknya, semakin buruk kondisi seseorang, maka perhatiannya terhadap bahan simakan akan semakin buruk pula. 2) Faktor Psikologis Faktor psikologis yang positif akan memberi pengaruh yang baik, sebaliknya faktor psikologis yang negatif akan memberi pengaruh buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor psikologis terlihat dari adanya masalah-masalah psikologis yang dialami seseorang. Masalah-masalah tersebut sebagai berikut : prasangka dan kurangnya simpati terhadap bahan simakan dengan berbagai sebab, keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi, pandangan seseorang yang sempit, kejenuhan terhadap pokok pembicaraan, sikap yang tidak layak terhadap bahan simakan. 3) Faktor Pengalaman Adanya pengalaman yang berhubungan dengan bahan simakan akan mempermudah seseorang untuk menambah pengetahuan baru dari bahan simakan tersebut, sebaliknya ketiadaan pengalaman yang berhubungan dengan bahan simakan akan mempersulit seseorang untuk menambah pengetahuan baru, misalnya seseorang yang sedang menyimak berita tentang pendidikan tidak akan memahami dengan baik apabila seseorang tersebut tidak memahami definisi pendidikan. 4) Faktor Sikap Seorang penyimak akan cenderung mendengarkan pokok-pokok pembicaraan yang disetujui dari pada pokok-pokok pembicaraan yang kurang disetujuinya, seorang penyimak cenderung menghilangkan hal-hal yang dapat membuatnya tidak seimbang dalam memahami sesuatu atau justru akan menjadikan seseorang tersebut mempertanyakan posisi dimana saat ini berada. 5) Faktor Motivasi Seseorang yang termotivasi untuk menyimak suatu bahan simakan akan memperoleh sesuatu pesan yang berguna dan sebaliknya seorang yang sedang tidak termotivasi sedikit sekali mendapatkan pesan yang berguna. 6) Faktor Jenis Kelamin Pria dan wanita memiliki perhatian yang berbeda dan cara memusatkan perhatian yang berbeda pula terhadap bahan simakan. Salah satunya adalah pria cenderung bersifat objektif ketika menyimak, sedangkan

wanita cenderung bersifat subjektif. 7) Faktor Lingkungan Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik (ruangan dan fasilitas) yang memadai akan menjadikan seseorang memusatkan perhatian pada bahan simakan, dan sebaliknya lingkungan fisik (ruangan dan fasilitas) yang buruk akan menjadikan seseorang sulit untuk memusatkan perhatian, sedangkan lingkungan sosial yang baik (tempat dimana seseorang merasa dihargai) akan mempermudah seseorang lebih sigap mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesepakatan berbicara, dan sebaliknya lingkungan sosial yang buruk (tempat dimana seseorang kurang dihargai) akan menjadikan seseorang tidak sigap mendengarkan. 8) Faktor peranan dalam masyarakat Seseorang yang memiliki peran tertentu (misalnya : siswa sekolah dasar) akan menjadikannya berminat menyimak sesuatu yang sesuai dengan perannya tersebut (misalnya : film kartun), sebaliknya seseorang yang memiliki peran tertentu tidak akan berminat menyimak sesuatu yang tidak berhubungan dengan perannya dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDI Danga yang berjumlah 19 orang. Teknik pemnumpulan data yang digunakan adalah : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes Akhir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap (siklus). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-31 Mei 2024 di SD Inpres Danga. Dengan jumlah peserta didik kelas IV adalah 19 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Indikator keterampilan menyimak merupakan salah satu acuan yang digunakan peneliti untuk menentukan pembelajaran menyimak yang dilakukan dengan menggunakan media film kartun. Adapun indikator dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1. Indikator penilaian Keterampilan menyimak

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Mendengarkan bunyi bahasa	4
2.	Mengidentifikasi	4
3.	Menginterpretasi	4
4.	mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.	4
Jumlah		16

Sumber: Akhadiat (Ahmad & Hajar, 2018)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menghubungi guru wali kelas IV dan Kepala Sekolah tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan dan mewawancarai guru wali kelas IV untuk mengetahui media pembelajaran yang sering digunakan serta kendala-kendala yang sering dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut maka peneliti melaksanakan Pra tindakan dengan membaca sebuah cerita narasi untuk mengetahui bagaimana keterampilan menyimak peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan 10 nomor soal pilihan ganda yang mengacu pada cerita yang dibacakan. Pra tindakan tersebut dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024. Berikut ini adalah hasil pra tindakan pada keterampilan menyimak peserta didik kelas IV.

Tabel 2. Hasil tes keterampilan menyimak peserta didik pada pra tindakan

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 40	Sangat kurang	1	5,27
50-59	Kurang	1	5,27
60-69	Cukup	10	52,63
70-79	Baik	3	15,78
80-100	Sangat Baik	4	21,05
Total		19	100

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 19 peserta didik yang mengikuti tes pra tindakan hanya 7 peserta didik yang tuntas dengan nilai ketuntasan 70 dengan ketuntasan minimal 70 dengan presentase ketuntasan 36,84%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masi rendah. Oleh karena itu, Peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan (siklus) I pada tanggal 17 Mei 2024.

PEMBAHASAN

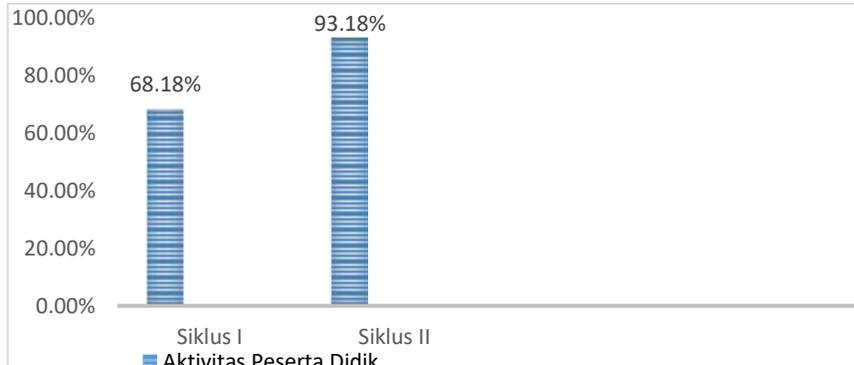
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDI Danga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media film kartun pada peserta didik kelas IV. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan pada hari jumat tanggal 17 mei 2024 kemudia dilanjutkan dengan siklus II pada tanggal 24 mei 2024. sebelum melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan pada hari kamis 16 mei 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa terhadap pembelajaran tek narasi. Berdaarkan hasil pelaksanaan dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan secara bertahap.

1. Observasi Guru dan Peserta Didik

Pada proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II menyiapkan lembar Observasi aktivitas Guru untuk mengetahui peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram 1.



Berikut adalah hasil observasi aktivitas peserta didik dalam dua siklus dapat dilihat dalam diagram 2



Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran Teks Narasi dengan menggunakan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II. Hal ini Dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 68,18% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat dengan presentase 93,18% dengan kategori baik.

2. Keterampilan menyimak cerita Teks Narasi pada siklus I dan II

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita Narasi dengan menggunakan media film kartun pada masing-masing siklus yaitu pada siklus I dan siklus II. Dalam proses pembelajaran siklus I, keterampilan menyimak peserta didik mencapai presentase ketuntasan 47,36% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 9 orang peserta didik.

Hasil keterampilan menyimak cerita teks Narasi pada siklus II, menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan tersebut dilihat dari presentase ketuntasan keterampilan menyimak teks narasi pada pra tindakan adalah 36,84%, siklus I keterampilan menyimak mencapai presentase 47,36%. Pada siklus II peneliti memperhatikan kelemahan-kelemahan pada pra tindakan dan siklus I agar pembelajaran lebih maksimal. Penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, untuk keterampilan menyimak cerita teks narasi dimana semua peserta didik yang tuntas 19 peserta didik dengan presentase ketuntasan 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram 4.6 dibawah ini :

Diagram 3 Keterampilan Menyimak Teks Cerita Narasi pada siklus I dan II



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media film kartun berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I mencapai ketuntasan presentase 47,36% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 9 orang peserta didik.

Hasil keterampilan menyimak cerita teks Narasi pada siklus II, menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan tersebut dilihat dari presentase ketuntasan keterampilan menyimak teks narasi pada pra tindakan adalah 36,48%, siklus I keterampilan menyimak mencapai presentase 47,36%. Pada siklus II peneliti memperhatikan kelemahan-kelemahan pada pra tindakan dan siklus I agar pembelajaran lebih maksimal. Penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, untuk keterampilan menyimak cerita teks narasi dimana semua peserta didik yang tuntas 19 peserta didik dengan presentase ketuntasan 100%.

Hal ini Sesuai dengan pendapat Supadmi (2015) yang mengatakan bahwa penggunaan media film kartun dapat memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa serta dapat menumbuhkan minat belajar. Selain itu Darmawan (Prtitasari, 2013), yang menyatakan bahwa penggunaan media film kartun lebih menarik, interaktif dan tidak membosankan bagi semua orang. Hal ini senada dengan (Rindawati & Thamrin, 2022), yang mengatakan film kartun merupakan salah satu jenis film animasi yang menjadi pilihan atau tayangan paling diminati oleh anak-anak.

Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asri Susetyo (Pritasa, 2013), dengan judul skripsi “Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak cerita pada Siswa kelas V SDN Candipari II Sidoarjo”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai ketercapaian diperoleh sebesar 68,12 dan siklus II sebesar 84,06. Keterampilan menyimak cerita siswa juga meningkat. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa yang diperoleh 72,97% dan siklus II sebesar 97,29%. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan pemenuhan pada setiap indikator keberhasilan.

Dari beberapa pendapat tentang media film kartun dan juga penelitian terdahulu dan sekarang, dapat digaris bawahi bahwa dengan menggunakan media film kartun dapat berimbas pada peningkatan pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, media film kartun sangat layak digunakan dalam pembelajaran di SD, terutama bagi peserta didik SDI Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV SDI Danga dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media film kartun dapat memudahkan siswa serta dapat membangkitkan minat dan konsentrasi siswa dalam menyimak cerita.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan presentase pada siklus I sebesar 47,36% dan siklus II sebesar 100%. Dari hasil presentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film kartun telah berhasil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih untuk : Dia yang telah menciptakan dan menyertai setiap

perjalan hidup, Kedua orang tua tercinta, Bapak Yosep Nikodemus Setu dan Mama Avia Mimi yang sudah bersusah paya melahirkan, membesarkan serta mendoakan saya hingga saya mencapai pada titik ini, Kakak Lenta, kakak Intan kakak Jefri dan adik Risan Yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga saya bisa sampai pada titik ini, Untuk keluarga besar Reta Mite, Ombo Napa, Embu Jawa dan Embu Ndozu yang dengan caranya masing-masing mendukung dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Untuk Keluarga besar Komunitas SDI Danga yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi, bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi in dan juga iDosen pembimbing yang selalu setia membimbing penulis hingga pada titik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, & Hajar, A. (2018). peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI sd, 3. <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.46>
- [2] Aryani, S. dkk. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa, 266–270.
- [3] Budiman, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Melalui Media Audio Visual Pada Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14174>
- [4] Daryanto. (2021). pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar, 5(4), 1940–1945.
- [5] Dictogloss Pada Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Dasar. (2018), (April), 49–56.
- [6] Fajarwati, D. (2010). upaya m kabupaten semarang tahun ajaran 2009/2010eningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan media film artun animasi pada siswa kelas II SD negeri godalem1.
- [7] Jaya. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Menyimak Syair Menggunakan Metode Discover Learning Dengan Menggunakan Media Audio Visual, 1–8.
- [8] Mardianti. (2015). Peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan media vc film kartun pada siswa kelas v sd negeri 1 pegandekan.
- [9] Mustiningtyas, P. (2023). hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di kb.at-taqwa tahunpelajaran 2021/2022, 09, 6160–6171.
- [10] Pritasa, R. (2013). Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/3170>
- [11] Putri, W. T. A. (2013). Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/3170>
- [12] Ridyawati, J. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media VCD

Film Kartun.

- [13] Rindawati, T., & Thamrin, L. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin, 9(1), 1-10.
- [14] Yandri, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar, 12(1), 11-22.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN